

PENGARUH LITERASI BACA TULIS TERHADAP CAPAIAN KOMPETENSI BERBAHASA SISWA KELAS I SD

Elisabeth Tawurutubun¹

¹Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia.
elisabethtawurutubun119@gmail.com

Cholifah Tur Rosidah²

²Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia.
cholifah@unipasby.ac.id

Abstract: This research is motivated by the importance of literacy in improving the language skills of grade I elementary school students. As a basic skill, literacy plays a role in supporting the overall mastery of language aspects. This study aims to examine the extent to which literacy affects the achievement of language competence of grade I elementary school students. The population used in the study was 40 students of SDN Dr. Soetomo V Surabaya who were in classes 1A and 1B. The method used was quasi-experiment with a pretest-posttest design in a quantitative approach. Data were obtained through language proficiency tests that included aspects of reading and writing. Students are given a pretest to find out their initial ability, then a posttest after participating in a literacy program to measure their improvement. Data analysis was carried out by comparing the results of the pretest and posttest to see the impact of literacy on the development of students' language competence. The results of the study show that the literacy program has a positive impact on students' language skills. Of the 40 students involved, 22 students (55%) experienced a significant increase in scores after participating in the literacy program. However, statistical analysis showed that there was no significant difference between classes 1A and 1B (p-value 0.653). These findings suggest that literacy can improve students' language skills, although there was no significant difference between the experimental and control groups.

Keyword : reading and writing literacy, language competence.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya literasi baca-tulis dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa kelas I sekolah dasar. Sebagai keterampilan mendasar, literasi baca-tulis berperan dalam mendukung penguasaan aspek bahasa secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana literasi baca-tulis memengaruhi pencapaian kompetensi berbahasa siswa kelas I SD. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa SDN Dr. Soetomo V Surabaya yang berada di kelas 1A dan 1B sebanyak 40 siswa. Metode yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest dalam pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui tes kemampuan berbahasa yang mencakup aspek membaca dan menulis. Siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka, lalu posttest setelah mengikuti program literasi baca-tulis guna mengukur peningkatannya. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest guna melihat dampak literasi terhadap perkembangan kompetensi berbahasa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi baca-tulis memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa siswa. Dari 40 siswa yang terlibat, 22 siswa (55%) mengalami peningkatan nilai yang signifikan setelah mengikuti program literasi baca-tulis. Meskipun demikian, analisis statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelas 1A dan 1B (p value 0,653). Temuan ini menunjukkan bahwa literasi baca-tulis dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, meskipun tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Kata Kunci : literasi baca-tulis, kemampuan berbahasa.

PENDAHULUAN

Segala upaya pendidikan yang dilakukan oleh institusi tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi pendidik dan peserta didik. Kemampuan berbahasa sangat penting bagi semua individu karena dapat memfasilitasi pengembangan dimensi intelektual, sosial, dan karakter siswa (Munthe *et al.*, 2023). Hal ini membuat kemahiran berbahasa menjadi penting bagi setiap individu.

Kemampuan berbahasa adalah serangkaian kompetensi yang saling berhubungan yang mencakup membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Siswa menggunakan kemampuan-kemampuan ini untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan akurat. Oleh karena itu, keempat elemen bahasa ini saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan (Mizkat, Dailami, & Nasution, 2024). Oleh karena itu, sangat penting bagi para siswa, terutama di tingkat dasar, untuk mendapatkan pelatihan yang patut dicontoh dalam hal kemampuan berbahasa. Latihan literasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa dan memfasilitasi kinerja akademik mereka.

Literasi sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama di pendidikan sekolah dasar (SD). Literasi yang baik dapat mendorong siswa untuk berkembang dan mengembangkan kemampuan di luar yang diperoleh di Sekolah Dasar. Berdasarkan penelitian *Programme for International Student Assessment*

(PISA) 2022 yang diselenggarakan oleh OECD, Indonesia berpartisipasi bersama 81 negara di seluruh dunia. Hasil dari PISA 2022 menunjukkan bahwa peringkat capaian pembelajaran literasi membaca di Indonesia mengalami peningkatan, melesat 5 hingga 6 posisi dibandingkan dengan PISA 2018. (Kemendikbudristek, 2023). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan capaian pembelajaran literasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun demikian, sistem pendidikan di Indonesia membutuhkan peningkatan kemampuan membaca siswa agar dapat bersaing dengan negara lain.

Pemerintah telah meluncurkan sebuah inisiatif yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan kemampuan literasi. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa untuk meningkatkan pemahaman literasi siswa di lembaga pendidikan. Keterampilan literasi ini dapat diperoleh melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Secara mendasar, literasi mencakup kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan mendengar. (Suandewi, 2019). Hal ini sejalan dengan Chasanah *et al.* (2021) yang berpendapat bahwa meningkatkan kemampuan literasi anak dapat dimulai dengan menumbuhkan antusiasme mereka dalam membaca. Hal ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, ketika orang tua membiasakan anak untuk membaca buku apa pun selama minimal 30 menit setidaknya sekali sehari.

Fenomena dilakukan melalui observasi yang dilaksanakan oleh peneliti selama Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Sekolah Dasar. Peneliti menemukan bahwa siswa kelas I menghadapi berbagai kesulitan dalam berbahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Mereka sulit mengenali huruf, menulis dengan rapi, berbicara dengan percaya diri, serta memahami instruksi lisan. Kesulitan ini dipengaruhi oleh latar belakang siswa, kurangnya kosakata, penggunaan dua bahasa di rumah, dan pemahaman bacaan yang masih terbatas. Oleh karena itu, pendekatan pedagogis yang lebih sabar dan menarik diperlukan untuk memfasilitasi perkembangan kemampuan bahasa mereka.

Persoalan tersebut menunjukkan betapa pentingnya upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa pada siswa sejak usia dini. Memahami perkembangan bahasa siswa merupakan salah satu persoalan penting dalam pendidikan dasar Setianingsih, Hasiana, & Insani (2022). Kelas 1 SD yang merupakan fase dasar dari pendidikan formal, merupakan periode yang optimal untuk menyajikan, mengajarkan, dan menumbuhkan budaya dan nilai-nilai melalui kegiatan literasi. Kemampuan literasi yang baik tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pendidikan, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosial mereka. Literasi merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar demi perkembangan pembelajaran di sekolah dan dalam rangka

meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Setiawan, 2020).

Oleh karena itu, fokus pada kegiatan literasi baca tulis di kelas I harus dirancang sedemikian rupa untuk mengembangkan kemampuan dan mencapai kompetensi berbahasa yang optimal pada siswa. Ini mencakup penyediaan berbagai bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka, serta penerapan metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan. Pendekatan ini dapat membantu siswa membangun perbendaharaan kata yang lebih kaya, meningkatkan kemampuan memahami konteks bacaan, dan memperkuat kemampuan berkomunikasi dalam kedua bahasa yang mereka gunakan di rumah. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan akademis di masa mendatang dan mampu berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam beberapa penelitian, literasi baca tulis ditemukan memiliki keterkaitan dengan kemampuan berbahasa siswa. Misalnya, penelitian oleh Phillips *et al.*, (2021) penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara literasi baca tulis awal dan perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Studi ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan stimulasi literasi yang baik di rumah dan di sekolah cenderung memiliki kemampuan berbahasa yang jauh lebih baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh ilham & wijiati (2020) yakni penelitian ini memperdalam pemahaman tentang bagaimana kualitas dan kuantitas interaksi bahasa

dalam lingkungan keluarga dapat mempengaruhi literasi baca tulis dan kemampuan bahasa anak-anak. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan kata yang kaya dan beragam oleh orang tua dapat mendukung perkembangan literasi dan kemampuan berbahasa anak-anak.

Pentingnya literasi baca tulis dalam hubungannya dengan keterampilan berbahasa dapat dilihat dalam kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis, memahami teks-teks yang lebih kompleks, dan mengembangkan pemikiran kritis (Setiawan, 2020). Pembelajaran awal yang kuat dalam literasi juga dapat membantu mempersiapkan anak-anak untuk belajar mata pelajaran lain di sekolah, karena kemampuan membaca dan menulis merupakan dasar dari proses belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya bersama sangat penting untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis sejak usia dini, yang membutuhkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan siswa sekolah dasar dapat memiliki fondasi yang kuat dalam literasi baca tulis, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian kompetensi berbahasa yang baik dan menyeluruh.

Berdasarkan studi pendahuluan yang disebutkan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Literasi Baca Tulis terhadap Capaian Kompetensi Berbahasa pada Siswa Kelas I SD”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental pretest-posttest untuk menyelidiki dampak literasi membaca dan menulis terhadap kemampuan bahasa siswa kelas satu sekolah dasar. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas di SDN Dr. Soetomo V Surabaya: 1) Kelas I-A, ditunjuk sebagai kelompok eksperimen yang menerima intervensi literasi membaca dan menulis, dan 2) Kelas I-B, berfungsi sebagai kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi. Teknik *cluster random sampling* digunakan dalam pemilihan sampel dengan mempertimbangkan jumlah peserta didik serta materi kompetensi berbahasa yang telah dipelajari. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan literasi baca tulis serta keterampilan berbahasa (membaca, menulis, menyimak, berbicara). Observasi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan variabel lingkungan, termasuk akses terhadap bahan bacaan dan kualitas pengajaran. Validitas instrumen dinilai melalui validitas isi dan konstruk, sementara reliabilitas dievaluasi dengan menggunakan uji coba dan analisis koefisien alfa Cronbach.

Penganalisisan data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis distribusi frekuensi, rata-rata, median, dan standar deviasi dari hasil pretest dan posttest. Uji-t independen digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil kompetensi bahasa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana literasi membaca dan menulis berdampak pada perkembangan bahasa siswa. Apabila hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05,

maka dapat disimpulkan bahwa literasi baca tulis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi berbahasa siswa kelas I SD.

Seluruh proses penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 selama kurang lebih satu bulan, mencakup tahap pengumpulan data, analisis hasil, serta penyusunan laporan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai efektivitas literasi baca tulis dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa usia dini di sekolah dasar.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Kelas	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
IA	6	Laki-laki	5	25%
	6	Perempuan	5	25%
	7	Laki-laki	7	35%
	7	Perempuan	3	15%
IB	6	Laki-laki	8	40%
	6	Perempuan	5	25%
	7	Laki-laki	4	20%
	7	Perempuan	3	15%
Total	-	-	40	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur dan jenis kelamin di kelas IA dan IB. Pada kelas IA, terdapat 10 responden berusia 6 tahun (5 laki-laki dan 5 perempuan, masing-masing 25%) serta 10 responden berusia 7 tahun (7 laki-laki, 35%, dan 3 perempuan, 15%). Sementara itu, di kelas IB, jumlah responden berusia 6 tahun adalah 13 orang (8 laki-laki, 40%, dan 5 perempuan, 25%), sedangkan responden berusia 7 tahun

sebanyak 7 orang (4 laki-laki, 20%, dan 3 perempuan, 15%). Total responden dari kedua kelas adalah 40 siswa dengan persentase distribusi yang bervariasi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Membaca Siswa kelas IA dan IB

Kelas	Kategori Nilai	Sebelum	Sesudah	Total (Frekuensi)
1A	70 - 79	5	2	7
	80 - 89	10	12	22
	90 - 100	5	6	11
	Total	20	20	40
1B	70 - 79	4	1	5
	80 - 89	12	13	25
	90 - 100	4	6	10
	Total	20	20	40
Grand Total		40	40	80

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi nilai tes membaca siswa kelas 1A dan 1B sebelum dan sesudah intervensi literasi baca-tulis. Pada kelas 1A, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih tinggi setelah intervensi, terutama di kategori 80-89, yang meningkat dari 10 siswa menjadi 12 siswa, sedangkan pada kategori 70-79 terjadi penurunan jumlah siswa dari 5 menjadi 2 siswa. Begitu pula di kelas 1B, meskipun ada sedikit penurunan di kategori 70-79 (dari 4 menjadi 1 siswa), jumlah siswa pada kategori 80-89 meningkat dari 12 menjadi 13, dan pada kategori 90-100, jumlahnya juga meningkat dari 4 menjadi 6 siswa. Total frekuensi untuk masing-masing kelas sebelum dan sesudah intervensi adalah 40 siswa, dengan grand total

keseluruhan 80 siswa. Hal ini menunjukkan adanya perubahan distribusi nilai yang menggambarkan dampak dari intervensi terhadap kemampuan membaca siswa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Menulis Siswa Kelas 1A dan 1B

Kelas	Kategori Nilai	Sebelum	Sesudah	Total (Frekuensi)
1A	70 - 79	6	3	9
	80 - 89	10	12	22
	90 - 100	4	5	9
	Total	20	20	40
1B	70 - 79	5	2	7
	80 - 89	11	12	23
	90 - 100	4	6	10
	Total	20	20	40
Grand Total		40	40	80

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi nilai tes menulis siswa kelas 1A dan 1B sebelum dan sesudah intervensi. Pada kelas 1A, jumlah siswa dengan nilai 70-79 menurun dari 6 menjadi 3, sementara nilai 80-89 meningkat dari 10 menjadi 12, dan nilai 90-100 naik dari 4 menjadi 5. Di kelas 1B, kategori nilai 70-79 menurun dari 5 menjadi 2, sedangkan nilai 80-89 meningkat dari 11 menjadi 12, dan nilai 90-100 bertambah dari 4 menjadi 6. Total siswa di masing-masing kelas tetap 20 sebelum dan sesudah intervensi, dengan grand total frekuensi sebesar 80. Data ini menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa setelah intervensi, meskipun perbedaan antar kelas tidak signifikan secara statistik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jumlah Buku/ Minggu Siswa Kelas IA dan IB

Kelas IA		
Jumlah Buku/Minggu	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	3	15%
2	10	50%
3	7	35%
4	2	10%
Total	20	100%
Kelas IB		
1	4	20%
2	12	60%
3	4	20%
4	1	5%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan distribusi frekuensi jumlah buku yang dibaca per minggu oleh siswa di kelas IA dan IB. Pada kelas IA, mayoritas siswa (50%) membaca 2 buku per minggu, diikuti oleh 35% siswa yang membaca 3 buku per minggu dan 15% siswa yang membaca 1 buku per minggu. Sebanyak 10% siswa kelas IA membaca 4 buku per minggu. Sementara itu, di kelas IB, 60% siswa membaca 2 buku per minggu, 20% siswa membaca 3 buku per minggu, dan 20% siswa membaca 1 buku per minggu. Hanya 5% siswa kelas IB yang membaca 4 buku per minggu. Kedua kelas memiliki total 20 siswa, dengan masing-masing persentase mencapai 100%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Waktu Membaca/ Hari Siswa Kelas IA dan IB

Kelas IA		
Waktu Membaca/Hari	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1 jam	7	35%
1,5 jam	8	40%
2 jam	5	25%
Total	20	100%
Kelas IB		
Waktu Membaca/Hari	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1 jam	7	35%
1,5 jam	8	40%
2 jam	5	25%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan distribusi frekuensi waktu yang dihabiskan siswa kelas IA dan IB untuk membaca setiap hari. Pada kedua kelas, mayoritas siswa membaca selama 1,5 jam per hari, yaitu 40% di kelas IA dan 40% di kelas IB. Sebanyak 35% siswa di kedua kelas membaca selama 1 jam per hari, sementara 25% siswa di masing-masing kelas membaca selama 2 jam per hari. Kedua kelas memiliki total 20 siswa, dengan persentase total yang mencapai 100% untuk masing-masing kelas. Distribusi waktu membaca yang serupa ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kedua kelas memiliki kebiasaan membaca dengan durasi yang hampir sama.

Tabel 6. Tabel Tes Berbahasa Indonesia Siswa Kelas 1A dan 1B

Kelas	Naik		Tetap		Turun		Total (N)	P-Value
	N	%	N	%	N	%		
1A	12	60%	5	25%	3	15%	20	0,653
1B	10	50%	7	35%	3	15%	20	
	22		12		6		40	

Berdasarkan Tabel 6 mengenai Tes Berbahasa Indonesia Siswa Kelas 1A dan 1B, terlihat bahwa pada kelas 1A terdapat 12 siswa (60%) yang mengalami peningkatan nilai, 5 siswa (25%) dengan nilai tetap, dan 3 siswa (15%) mengalami penurunan. Sementara itu, pada kelas 1B, terdapat 10 siswa (50%) dengan nilai meningkat, 7 siswa (35%) dengan nilai tetap, dan 3 siswa (15%) dengan nilai menurun. Secara keseluruhan, dari total 40 siswa, sebanyak 22 siswa (55%) mengalami peningkatan, 12 siswa (30%) memiliki nilai tetap, dan 6 siswa (15%) mengalami penurunan. Berdasarkan nilai P-Value sebesar 0,653 ($> 0,05$), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam perubahan nilai Tes Berbahasa Indonesia antara kelas 1A dan 1B.

PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan berbahasa siswa sangat dipengaruhi oleh program literasi baca-tulis yang diterapkan di sekolah dan di rumah. Aktivitas membaca dan menulis yang rutin terbukti dapat mempercepat perkembangan keterampilan berbahasa anak-anak (Pradita *et al.*, 2024). Berdasarkan data dari tes membaca dan menulis siswa kelas I di SDN Dr. Soetomo V Surabaya, terlihat peningkatan signifikan setelah program literasi dilaksanakan. Pada kelas 1A, jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori 80-89 pada tes membaca meningkat dari 10 menjadi 12 siswa setelah intervensi literasi. Di kelas 1B, meskipun terdapat sedikit penurunan di kategori 70-79, jumlah siswa yang memperoleh nilai pada kategori 80-89 dan 90-100 tetap meningkat. Peningkatan

serupa juga terlihat pada tes menulis di kedua kelas tersebut.

Literasi baca-tulis juga berkaitan erat dengan kebiasaan membaca di luar kelas. Mayoritas siswa di kelas 1A dan 1B menunjukkan kebiasaan membaca yang positif, dengan sebagian besar siswa membaca dua buku per minggu. Kebiasaan ini tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan membaca tetapi juga mempengaruhi keterampilan menulis mereka. Durasi waktu yang dihabiskan untuk membaca menjadi faktor penting dalam perkembangan literasi siswa. Berdasarkan data, sebagian besar siswa membaca selama 1,5 jam setiap hari, mencerminkan ketekunan mereka dalam kegiatan membaca, yang pada gilirannya memperkuat penguasaan kosakata dan pemahaman bacaan mereka. Penelitian oleh Jusman *et al.* (2023) juga menunjukkan bahwa durasi waktu membaca yang lebih lama berhubungan langsung dengan peningkatan keterampilan berbahasa anak-anak.

Meskipun ada peningkatan dalam kemampuan berbahasa siswa setelah program literasi, perbedaan pencapaian antar siswa tetap ada. Di kelas 1A, 60% siswa mengalami peningkatan, sedangkan di kelas 1B, angka tersebut mencapai 50%. Namun, perbedaan antara kedua kelas tidak signifikan secara statistik, dengan P-Value sebesar 0,653, menunjukkan bahwa faktor-faktor lain selain intervensi literasi turut mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi anak sangat mendukung keberhasilan program literasi. Siswa yang didukung oleh orang tua yang aktif dalam menyediakan buku dan meluangkan waktu

untuk membaca bersama cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik dalam tes membaca dan menulis.

Keberhasilan literasi dalam mendukung kemampuan berbahasa siswa tidak lepas dari berbagai faktor yang memengaruhi prosesnya. Salah satu faktor utama adalah kebiasaan membaca siswa. Berdasarkan penelitian mengenai distribusi jumlah buku yang dibaca per minggu, mayoritas siswa di kelas 1A dan 1B membaca dua buku per minggu, dengan persentase 50% di kelas 1A dan 60% di kelas 1B. Sementara itu, 35% siswa kelas 1A membaca tiga buku per minggu, dibandingkan dengan 20% siswa kelas 1B. Proporsi siswa yang membaca satu buku per minggu lebih tinggi di kelas 1B (20%) dibandingkan dengan kelas 1A (15%).

Selain jumlah buku yang dibaca, durasi waktu membaca juga menjadi faktor signifikan dalam pengembangan literasi. Mayoritas siswa di kelas 1A dan 1B membaca selama 1,5 jam setiap hari, masing-masing dengan persentase 40%. Sebanyak 35% siswa di kedua kelas membaca selama satu jam per hari, sementara 25% siswa membaca selama dua jam per hari. Durasi membaca yang cukup lama ini mencerminkan ketekunan siswa dalam mengembangkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Penelitian oleh Atin, Hendriana, dan Yanti (2024) mendukung temuan ini, di mana durasi waktu membaca yang konsisten berkorelasi positif dengan kemampuan membaca dan menulis.

Selain itu, keberhasilan literasi juga dipengaruhi oleh kualitas bahan bacaan yang tersedia bagi siswa. Buku-buku yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa mampu meningkatkan

minat baca mereka. Di kelas 1A dan 1B, penggunaan buku dengan ilustrasi menarik dan konten yang relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari membantu meningkatkan motivasi membaca. Penelitian yang dilakukan oleh Almaghfiroh *et al.* (2024) menunjukkan bahwa anak-anak muda yang secara konsisten terlibat dengan literatur berkualitas tinggi menunjukkan kemampuan linguistik yang lebih baik, yang mencakup organisasi konsep yang koheren dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks.

Lingkungan kelas yang mendukung kegiatan literasi juga menjadi faktor penting. Di SDN Dr. Soetomo V Surabaya, siswa memiliki akses ke perpustakaan kelas yang dilengkapi dengan berbagai jenis buku. Selain itu, kegiatan membaca bersama dan diskusi kelompok mendorong siswa untuk berbagi ide dan pemahaman mereka. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memperkuat keterampilan berbicara dan mendengarkan mereka (Suryaningrum, 2024).

Pengembangan literasi di sekolah dasar memerlukan pendekatan strategis yang terintegrasi dengan kurikulum serta melibatkan berbagai pihak, seperti guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah. Salah satu strategi utama adalah pelaksanaan program literasi yang terstruktur, seperti pembiasaan membaca di awal pelajaran. Program ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca sejak dini. Di SDN Dr. Soetomo V Surabaya, misalnya, program "15 Menit Membaca Sebelum Pelajaran" diterapkan di semua kelas. Program ini terbukti

meningkatkan minat baca siswa, terutama pada kelas 1A dan 1B.

Selain pembiasaan membaca, strategi lain yang efektif adalah integrasi literasi dengan mata pelajaran. Guru dapat memasukkan aktivitas membaca dan menulis ke dalam setiap mata pelajaran, sehingga literasi menjadi bagian dari pembelajaran sehari-hari (Simbolon, 2023). Pemanfaatan teknologi juga menjadi strategi penting dalam pengembangan literasi. Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dapat menarik minat siswa dalam membaca dan menulis.

Dukungan orang tua dalam menyediakan buku bacaan dan menciptakan waktu khusus untuk membaca bersama anak menjadi faktor pendukung penting. Yuswati dan Setiawati (2022) menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam keberhasilan program literasi anak. Berdasarkan data di SDN Dr. Soetomo V, siswa yang memiliki waktu membaca bersama orang tua menunjukkan hasil tes membaca dan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki dukungan tersebut.

Pengelolaan perpustakaan sekolah yang baik juga menjadi strategi penting dalam pengembangan literasi. Di SDN Dr. Soetomo V, perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan buku cerita, tetapi juga buku pengetahuan sederhana yang memperluas wawasan siswa. Menyediakan lingkungan literasi yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat membaca siswa dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa mereka secara optimal (Shafira *et al.*, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian di SDN Dr. Soetomo V Surabaya menunjukkan bahwa literasi baca-tulis berpengaruh positif terhadap kemampuan berbahasa siswa kelas I, terutama dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, yang tercermin dari peningkatan hasil tes. Sebanyak 55% siswa mengalami peningkatan nilai, meskipun tidak ada perbedaan signifikan antara kelas 1A dan 1B. Kebiasaan membaca di rumah juga berdampak positif pada keterampilan berbahasa siswa.

Oleh karena itu, siswa perlu terus mengembangkan keterampilan literasi, guru dapat menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif, dan sekolah diharapkan menyediakan lebih banyak bahan bacaan serta pelatihan bagi guru. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi selanjutnya mengenai faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berbahasa siswa, seperti teknologi atau aspek sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaghfiroh, Z. A., Ayu, G. F., Maulana, A. A., Elbarkah, A. A., & Sulaiman, H. M. S. (2024). Implementasi Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Melalui Pendidikan Orang Tua yang Berkualitas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13158–13180.
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Asrial, A., Syahril, S., Kurniawan, D. A., Alirmansyah, A., Sholeh, M., & Zulkhi, M. D. (2022). The Influence of Application of Local-wisdom-based Modules toward Peace-loving Characters of Elementary School Students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 4(2), 157–170.
- Atin, N., Hendriana, E. C., & Yanti, L. (2024). Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1428–1436. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7367>
- Borges, A. L., Castro, B., Govindarajan, S., Solvik, T., Escalante, V., & Bondy-Denomy, J. (2020). Bacterial alginate regulators and phage homologs repress CRISPR–Cas immunity. *Nature Microbiology*, 5(5), 679–687. <https://doi.org/10.1038/s41564-020-0691-3>
- Chasanah, F. U., Ibrahim, M., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Media Buku Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3644–3650. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1397>
- Darmuki, A. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa menggunakan media aplikasi google meet berbasis unggah tugas video di youtube pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 655–661. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.687>
- Dina Aulia Yudistira Munthe, Trisna Pratiwi Hasibuan, Dinda Patliana Sukma, Syahrani Yumna Irfani, &

- Yuli Deliyanti. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>
- Fahrianur Fahrianur, Ria Monica, Kristia Wawan, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Syarah Veniaty, & Ibnu Yustiya Ramadhan. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.958>
- Fikriawan, M., Darmawan, R. A., & Rizaldi, M. A. (2024). Analisis Pengaplikasian Literasi dan Numerasi di Sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(8), 9278–9293, 3.
- Friantary, H. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2100>
- Ilham, M. & Wijiati, I.A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Academic & Research Institute.
- Inten, D. N. (2017). Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak. *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 1(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>
- Jusman, I. A., Astini, B. N., & ... (2023). Identifikasi Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak. *Journal of Classroom*, 5(2). Retrieved from <https://journals.andalos.co.id/index.php/jcar/article/view/3059>
- Kemendikbudristek. (2023). *Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022*. Laporan Pisa Kemendikbudristek, 1–25.
- Lestari, D. P., Rokhmaniyah, & Susiani, T. S. (2023). Pengaruh Minat Membaca terhadap Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN se-Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 76.
- Mizkat, E., Dailami, D., & Nasution, M. I. (2024). Upaya Meningkatkan Aspek Keterampilan Berbahasa Siswa SD Melalui Cerita Anak Menggunakan Media Canva. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 7(2), 286–291. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v7i2.3180>
- Nasution, F., Amanda, S., & Arini Tria, D. (2023). Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 408–410.
- Pitaloka, A. (2021). PERANAN KELUARGA DALAM PEMEROLEHAN BAHASA ANAK DI MASA PANDEMIK COVID-19. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 43. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4081>
- Pradita, E. L., Kumala Dewi, A., Nasywa Tsuraya, N., & Fauziah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1238–1248. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883>
- Pradita, E. L., Kumala Dewi, A., Nasywa Tsuraya, N., & Fauziah, M. (2024).

- Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1238–1248. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883>
- Pradita, E. L., Kumala Dewi, A., Nasywa Tsuraya, N., & Fauziah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1238–1248. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.883>
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Minta, R., Pulungan, I., Zahratunnisa, E., ... Medan, U. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3), 97–106. Retrieved from <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- Rina Amelia, Slamet Triyadi, U. M. (2023). 3 1,2,3. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 656–664.
- Saliya, I. I., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2023). ANALISIS TINGKAT KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV PADA MUATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 330–337. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1440>
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literas Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3873>
- Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, L., Akbari, Q. S., Hanifah, N., Miftahussuri, ... Efgeni. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis: Gerakan Literasi Nasional. Kemdikbud*, 1–39. Retrieved from <https://repositori.kemdikbud.go.id/1625/1/cover-materi-pendukung-literasi-baca-tulis-gabung.pdf>
- Setiawan, A. R. (2020). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Shafira Putri, N., Limanan, D., Yulianti, E., & Ferdinal, F. (2024). Perbandingan Uji Kapasitas Total Antioksidan Ekstrak Daun Kelor dengan Metode DPPH, FRAP, dan ABTS. *Jurnal Sehat Indonesia*, 6(2).
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162–171. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>
- Subakti, H. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 2536–2541. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.4845>
- Suryaningrum, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 202–214. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.452>

- Syaprizal, M. P. (2021). Proses Pemeroleh Bahasa pada Anak. *Jurnal Al Hikmah*, 10(4), 75–86.
- Taufik, A., Riyadi, M., & Nurhayati, N. (2023). Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Literasi Numerasi. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 115–124. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i2.254>
- Wachidah, L. R., & Putikadyanto, A. P. A. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 207–218. Retrieved from <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kidido/article/view/12773%0Ahttps://metatags.io/>
- Yulia, R., Eliza, D., Kunci, K., Literasi, :, Pengembangan, :, Berbahasa, L., ... Dini, U. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60. Retrieved from https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/8437
- Yulia, R., Eliza, D., Kunci, K., Literasi, :, Pengembangan, :, Berbahasa, L., & Dini, U. (2021). *Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Padang, V(1), 2549–8371. Retrieved from https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/8437
- Yuswati, H., & Setiawati, F. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5029–5040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2908>
- Setianingsih, S. D., Hasiana, I., & Insani, A. (2022). PENGARUH MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK FATIMA GELURAN. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 90–94. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6636>